ePark Toego

INTEGRASI *SMART PARK BUILDING* DI STASIUN TUGU YOGYAKARTA

RUMAISHA VARHA - 21512179
PEMBIMBING : IR. AHMAD SAIFUDIN MUTAQI, M.T.



ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNGGUL
KAAB
한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board
BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA

ePark Toego

INTEGRATION OF SMART PARK BUILDING
AT YOGYAKARTA TUGU STATION

RUMAISHA VARHA - 21512179
SUPERVISOR : IR. AHMAD SAIFUDIN MUTAQI, M.T.



ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNGGUL
KAAB
한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board
BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA

ePark Toego

Studio Akhir Desain Arsitektur
Integrasi Park & Ride Vertikal di Stasiun Tugu Yogyakarta

Laboratorium Komunikasi & Bisnis
21512179 | Rumaisha Varha

Supervisor
Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T.

ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Jl. Kaliurang 14,5 , Sleman, Yogyakarta

UNGGUL
KA AB
한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board
BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA

èPark Toego

YOGYAKARTA

LEMBAR **PENGESAHAN**

Studio Akhir Desain Arsitektur
Final Architecture Design

Integrasi Smart Park Building di Stasiun Tugu Yogyakarta
Integration of Smart Park Building at Yogyakarta Tugu Station

Nama Mahasiswa : Rumaisha Varha
Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 21512179
Student's Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Has been evaluated and agreed on

Pembimbing *Supervisor*	Penguji 1 *Jury 1*	Penguji 2 *Jury 2*
Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T.	Ir. Handoyotomo, MT.	Arif Budi Sholihah, ST., M.Sc., Ph.D

Diketahui oleh/*Acknowledge by*
Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture

Ir.Hanif Budiman, M.T., Ph.D.

CATATAN
DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir
Bachelor Final Project Report Book Assesment

Integrasi Smart Park Building di Stasiun Tugu Yogyakarta
Integration of Smart Park Building at Yogyakarta Tugu Station

Nama Mahasiswa : Rumaisha Varha
Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 21512179
Student's Identification Number

Kualitas pada buku laporan akhir :
~~**Sedang/ Baik/**~~ **Baik Sekali**, *)mohon dilingkari

Sehingga,
Direkomedasikan/ ~~**tidak direkomendasikan,**~~ *)mohon dilingkari

Yogyakarta, 20 Agustus 2025
Pembimbing
Supervisor

Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T.

PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Rumaisha Varha
NIM : 21512179
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya Studio Akhir Desain Arsitektur saya yang berjudul: "**Integrasi *Smart Park Building* di Stasiun Tugu Yogyakarta**" merupakan hasil karya orisinal saya sendiri, yang dikerjakan tanpa melakukan tindakan plagiarisme atau penjiplakan dari karya orang lain dalam bentuk apa pun, baik sebagian maupun seluruhnya. Segala sumber informasi, data, gambar, maupun kutipan yang digunakan dalam karya ini telah dicantumkan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Proyek ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan mata kuliah Studio Akhir Desain Arsitektur pada Lab Komunikasi dan Bisnis Arsitektur. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025
Hormat saya,



Rumaisha Varha

KATA **PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim
Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia dengan menyusun Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang berjudul "Integrasi Smart Park Building di Stasiun Tugu Yogyakarta". Penulis menyadari bahwa proses pelaksanaan Tugas Akhir Studio Desain Arsitektur tidak dapat terlaksana tanpa dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta kekuatan yang tiada henti diberikan, sehingga penulis senantiasa dimudahkan selama empat tahun menempuh perjalanan menuntut ilmu Arsitektur hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Diri saya sendiri, atas segala usaha, ketekunan, dan keberanian dalam melalui proses panjang untuk menggapai mimpi, meski sering diliputi keraguan dan kelelahan.
3. Orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan moral maupun material, serta kasih sayang yang tak terhingga.
4. Bapak Ir. Ahmad Saifudin Mutaqi, M.T., selaku dosen pembimbing Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA), atas ilmu yang diberikan, masukan yang konstruktif, serta kesabaran dalam membimbing proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Ir. Handoyotomo, MT. dan Ibu Arif Budi Sholihah, ST., M.Sc., Ph.D, selaku dosen penguji dalam Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang telah memberikan kritik dan saran dalam perancangan ini sehingga penulis termotivasi untuk mengembangkan desain menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen Arsitektur Universitas Islam Indonesia, atas ilmu, inspirasi, dan bimbingan selama empat tahun masa perkuliahan.
7. Dinas Perhubungan Yogyakarta, Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, BPCB DIY, dan PT KAI atas kerja samanya dalam pengumpulan data perancangan pada tugas akhir ini.
8. Teman-teman makan seperjuangan, yaitu Jihan, Zaskia, Wenlia, Jian, Fita, Aina, dan Reni, yang telah menjadi teman diskusi, berbagi cerita, dan saling menyemangati dalam berbagai kondisi, dari awal semester hingga mencapai titik terakhir kelulusan Jurusan Arsitektur.
9. Teman-teman seangkatan Arsitektur 2021, atas ilmu, kebersamaan dan pengalaman, yang menjadi bagian penting dalam perjalanan hingga akhirnya dapat mencapai titik kelulusan dan meraih mimpi masing-masing.
10. Sahabat dekat yaitu Hasna, Raa, Fia, dan Zarep, yang selalu menyemangati meskipun terpisah jarak dan waktu, tetap memberikan doa, semangat dan kenangan yang memperkuat langkah ini.
11. Teman-teman di masa perkuliahan, Muthek dan Manda, yang selalu hadir di waktu-waktu kritis, memberi semangat dan tempat berpulang ketika penat datang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apa pun. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

ePark Toego

LIST OF **CONTENT**

01 **ABSTRAK**
PENDAHULUAN
Latar Belakang
Pernyataan Persoalan Perancangan & Batasannya
Metode Pemecahan Persoalan
Persoalan Perancangan & Tujuan Perancangan
Keunggulan, Originalitas, Kebaruan (SOTA)

02 **KAJIAN PERSOALAN PERANCANGAN**
Kajian Koteks Site
Kajian Tema Perancangan
Kajian Konsep dan Fungsi Bangunan
Kajian Preseden Terkait Tema/ Persoalan

03 **DESAIN SKEMATIK**
Skematik Konsep
Skematik Vertikal
Skematik Sirkulasi PUDO

04 **HASIL RANCANGAN**
Rancangan Skematik dan Penyelesaiannya
Rancangan Kawasan Tapak (Site Plan)
Rancangan Bangunan (Denah, Tampak, Potongan)
Rancangan Detail Khusus
Rancangan Selubung Bangunan
Rancangan Interior Bangunan
Rancangan Sistem Struktur
Rancangan Sistem Utilitas
Rancangan Difabel dan Keselamatan Bangunan

05 **EVALUASI**
Evaluasi Desain (Uji Parameter Desain)
Feasibility Study : Konsep Kelayakan Bisnis

06 **DAFTAR PUSTAKA & LAMPIRAN**
Referensi
Cek Plagiasi
APREB
Dokumen Pelengkap

ABSTRAK

Kawasan Malioboro dan **Stasiun Tugu Yogyakarta** merupakan pusat mobilitas utama yang juga berperan sebagai ikon pariwisata dan kawasan **heritage** kota. Namun, kawasan ini menghadapi permasalahan kepadatan lalu lintas, keterbatasan lahan **parkir**, serta maraknya parkir ilegal. Tidak hanya mengganggu arus kendaraan, kondisi tersebut juga menyebabkan tumpang tindih antara **sirkulasi** kendaraan dan pejalan kaki, sehingga menurunkan kualitas kenyamanan dan pengalaman ruang, khususnya bagi wisatawan dan pengguna transportasi publik di sekitar stasiun.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, dirancanglah **E'Park Toego**, sebuah smart park building vertikal yang terintegrasi langsung dengan moda transportasi kereta api. Bangunan ini tidak hanya menjadi solusi atas kebutuhan **parkir di lahan terbatas**, tetapi juga dirancang dengan mempertimbangkan **nilai historis** kawasan melalui pendekatan desain **selaras parsial-modifikasi** yang menghormati karakter heritage Stasiun Tugu.

Dengan mengedepankan efisiensi ruang, integrasi antar moda, dan sensitivitas terhadap konteks budaya, E'Park Toego diharapkan menjadi solusi komprehensif bagi permasalahan mobilitas kawasan, sekaligus menjaga citra dan kenyamanan ruang publik sebagai bagian dari warisan kota.

ABSTRACT

The Malioboro area and **Tugu Station in Yogyakarta** are primary mobility hubs that also serve as tourism icons and heritage landmarks of the city. However, the area faces challenges such as traffic congestion, limited parking facilities, and rampant illegal parking. These issues not only disrupt traffic flow but also cause overlaps between vehicle circulation and pedestrian movement, thereby reducing comfort and spatial experience, especially for tourists and public transport users around the station.

In response to these challenges, E'Park Toego was conceived as a vertical smart parking building directly integrated with the railway system. The facility not only addresses parking demands within limited land but is also designed with sensitivity to the historical value of the area through a partial-modification harmonious design approach that respects the heritage character of Tugu Station.

By emphasizing spatial efficiency, intermodal integration, and cultural sensitivity, E'Park Toego is expected to provide a comprehensive solution to the area's mobility problems, while preserving the image and comfort of public spaces as part of the city's heritage.

ePark Toego

ePark Toego

Elektronik
Elektronik dan sistem cerdas berteknologi tinggi

ePark Toego

Park (parkir)
Fungsi bangunan sebagai tempat parkir

Park (taman)
Dilengkapi dengan taman dan penghijauan di sekitarnya

ePark Toego

Toegoe
Merepresentasi-kan stasiun Tugu

To Go (untuk pergi)
untuk melanjutkan perjalanan dengan menaiki kereta atau berjalan kaki

INTEGRASI *SMART PARK BUILDING* DI STASIUN TUGU YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN SELARAS PARSIAL MODIFIKASI

Integrasi

/op-ti-ma-li-sa-si/

Kata "integrasi" berasal dari bahasa Latin "integratio" yang berarti "**penggabungan menjadi keseluruhan**". Dalam konteks perencanaan transportasi, integrasi merujuk pada penyatuan berbagai moda transportasi untuk menciptakan sistem yang efisien dan terpadu. Orientasi utama integrasi adalah menyatukan manajemen dari berbagai bagian transportasi umum untuk meningkatkan koordinasi dan efisiensi (Levinson etal. 2003, p.12)

https://repository.ub.ac.id/id/eprint/9649/8/10.%20BAB%20II%20-%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf?utm

Building

/ˈbɪldɪŋ/

"Building" merujuk pada struktur buatan manusia yang memiliki fungsi tertentu. Dalam disiplin arsitektur, bangunan tidak hanya dilihat dari struktur fisiknya, tetapi juga sebagai bagian dari sistem ruang yang memengaruhi pengalaman pengguna dan kualitas lingkungan kota. Bangunan transportasi seperti stasiun atau gedung parkir harus mempertimbangkan aspek fungsi, sirkulasi, dan hubungan dengan ruang kota.

Neufert, E., & Neufert, P. (2012). Architects' Data (4th ed.). Wiley-Blackwell.

Smart

/smɑːrt/

Secara umum, "smart" berarti cerdas atau responsif terhadap kondisi. Dalam arsitektur dan perancangan kota, konsep ini mengacu pada penggunaan teknologi, data, dan sistem adaptif untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan. Pada bangunan transportasi seperti gedung parkir, teknologi ini mencakup sensor, sistem navigasi real-time, dan pengelolaan energi yang efisien.

https://doi.org/10.3390/smartcities1010002

Vertikal

/ver-ti-kal/

Secara etimologis, "stasiun" berasal dari bahasa Latin "statio" yang berarti "**tempat berdiri**" atau "pos". Dalam konteks transportasi, stasiun adalah fasilitas di mana penumpang dapat **naik atau turun dari moda transportasi** seperti **kereta api atau bus**. Menurut penelitian yang dipublikasikan di repository ITS, stasiun berfungsi sebagai titik penghubung dalam jaringan transportasi dan memainkan peran penting dalam **mobilitas perkotaan.**

https://repository.its.ac.id/73526/1/08211540000095-Undergraduate_Thesis.pdf?utm

Park

/pärk/

Dalam konteks transportasi, “park” merujuk pada aktivitas memarkir kendaraan dan fasilitas pendukungnya. Perencanaan parkir memegang peranan penting dalam sistem transportasi karena berdampak pada kelancaran lalu lintas, kenyamanan pejalan kaki, dan efisiensi penggunaan ruang. Integrasi parkir dengan moda transportasi lain sangat penting dalam sistem mobilitas urban.

https://doi.org/10.4324/9781003180110

Stasiun

/sta-si-un/

Secara etimologis, "stasiun" berasal dari bahasa Latin "statio" yang berarti "**tempat berdiri**" atau "pos". Dalam konteks transportasi, stasiun adalah fasilitas di mana penumpang dapat **naik atau turun dari moda transportasi** seperti **kereta api atau bus**. Menurut penelitian yang dipublikasikan di repository ITS, stasiun berfungsi sebagai titik penghubung dalam jaringan transportasi dan memainkan peran penting dalam **mobilitas perkotaan.**

https://repository.its.ac.id/73526/1/08211540000095-Undergraduate_Thesis.pdf?utm

01 PENDAHULUAN

MALIOBORO YOGYAKARTA

Kawasan Malioboro, yang terletak di **jantung Kota Yogyakarta**, bukan sekadar pusat perbelanjaan, tetapi juga kawasan **cagar budaya** yang kaya akan **nilai filosofis dan sejarah**. Berikut adalah beberapa poin penting:

- **Sumbu Imajiner**:
- **Warisan Budaya**
  - Bangunan bersejarah, tradisi, dan kesenian.
- **Pusat Kegiatan Sosial dan Budaya**:
  - Ruang publik yang dinamis, tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat.

KOTA **YOGYAKARTA**

Kota Yogyakarta berdiri pada 1755 bersamaan dengan pembangunan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat oleh Sultan Hamengku Buwono I di kawasan strategis antara Sungai Winongo dan Code. Tata ruang kota mengacu pada konsep **Hamemayu Hayuning Bawono**, dengan laut selatan dan Gunung Merapi sebagai poros utama. Meski tidak sepenuhnya lurus, poros ini dikenal sebagai **garis imajiner** yang menghubungkan Tugu Golong Gilig, Keraton Yogyakarta, dan Panggung Krapyak. Jalan protokoler di sepanjang poros ini melambangkan perjalanan hidup manusia, dari Jalan Margatama (jalan menuju keutamaan), Jalan Malioboro (ajaran penerang), hingga Jalan Margamulya (jalan menuju kemuliaan).

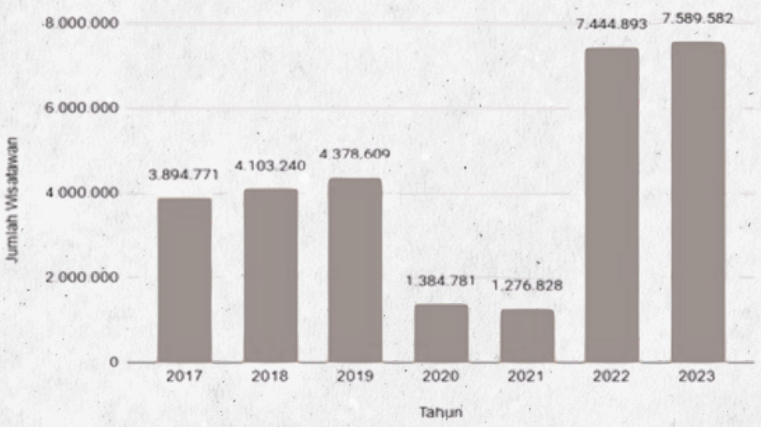


Jalan Malioboro telah menjadi pusat aktivitas sejak era Hindia Belanda, ditandai dengan pembangunan Benteng Vredeburg, Dutch Club, Javasche Bank, dan Kantor Pos antara 1770-1830. Pada 1908, Hindia Belanda membentuk Vereeniging Touristen Verker (VTV) untuk mengembangkan jaringan pariwisata, termasuk jalur kereta dan promosi wisata ke Eropa. Saat ini, Malioboro menjadi bagian dari **Sumbu Filosofi Yogyakarta** yang diajukan sebagai **Warisan Dunia UNESCO.** Sumbu ini menghubungkan Gunung Merapi (api), Tanah Bumi Yogyakarta (tanah), dan Pantai Selatan (air), dengan Keraton Yogyakarta sebagai pusatnya (Mutiarasari, 2023).



Selain sebagai jalur filosofis, Jalan Malioboro juga termasuk dalam Kawasan **Cagar Budaya Kraton** berdasarkan SK Gubernur DIY No. 75 Tahun 2017. Malioboro memiliki nilai sejarah, wisata, budaya, dan ekonomi, serta telah berkembang sebagai koridor penting sejak awal berdirinya Keraton Yogyakarta (Amsamsyum, 2018).

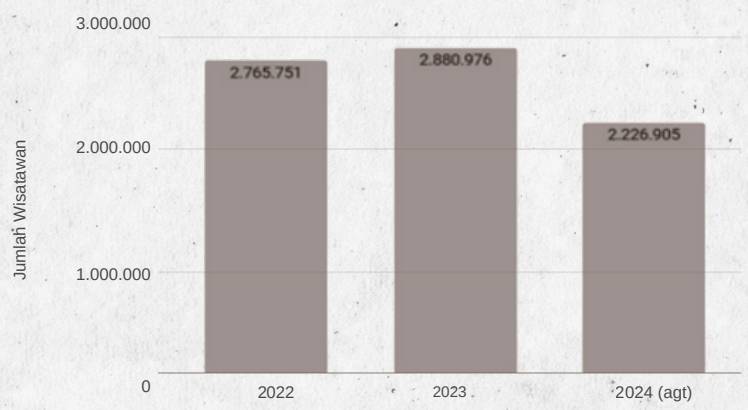
KUNJUNGAN **YOGYAKARTA**



Yogyakarta terus mengalami **peningkatan jumlah kunjungan** wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pada periode Januari-Juli 2024, tercatat 22.588.531 perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) ke Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), meningkat 19% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023 yang mencapai 18,98 juta perjalanan (BPS DIY, 2024). Selain itu, selama libur Imlek 2025 pada tanggal 25–29 Januari, jumlah wisatawan mencapai 299.213 orang, meningkat drastis dibandingkan periode yang sama pada Imlek 2024 sebanyak 149.839 kunjungan (Pemko Yogyakarta, 2025). Peningkatan ini menunjukkan **daya tarik Yogyakarta** sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia.

Selama kurun waktu 2017-2023, **kunjungan wisatawan** di Kota Yogyakarta mencapai **relatif meningkat**. Kunjungan wisatawan mengalami penurunan hanya selama masa pandemi, namun kembali meningkat setelah pandemi berakhir. Bahkan jumlah kunjungan wisatawan setelah pandemi lebih tinggi dibandingkan sebelum masa pandemi hingga 42,31%

KUNJUNGAN **MALIOBORO**



Keberadaan perguruan tinggi juga mampu menarik kehadiran pendatang yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Saat ini, jumlah mahaiswa di DIY mencapai ratusan ribu dan terus bertambah setiap tahun. Pada tahun 2022, jumlah PT telah mencapai 109 institusi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 401.863 jiwa. Keberadaan mahasiswa yang terus datang setiap tahun tersebut selain berperan sebagai **pengungkit perekonomian,** juga menjadi **pasokan pertumbuhan wisatawan** dari waktu ke waktu.

Malioboro menjadi **destinasi utama di Yogyakarta**, terbukti dengan kunjungan wisatawan mencapai **37% dari kunjungan keseluruhan wisatawan di Yogyakarta.** Dengan kata lain, sebanyak 1 dari 3 wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta dapat dipastikan berkunjung ke Malioboro.

PUSAT WISATA **MALIOBORO**

Keberadaan Malioboro sebagai daya tarik ekonomi dan pariwisata telah berjalan sangat lama. Malioboro telah ada bersamaan dengan **pembangunan Keraton Yogyakarta** dalam konsepsi Sumbu Filosofi. Aktivitas perdagangan yang pada awalnya terpusat di sisi selatan Malioboro atau dalam hal ini Pasar Beringharjo, kemudian dikembangkan oleh pemerintah Hindia Belanda menjadi **pusat perdagangan** yang melibatkan pedagang **Jawa, Indische, Tionghoa**. Untuk menghindari konflik, kawasan Malioboro semakin **diperluas ke sisi utara** dan terbagi untuk masing-masing etnis. Perkembangan Malioboro sebagai kawasan pariwisata dimulai setelah masa kemerdekaan. Semenjak tahun 1970an, pemerintah mulai memperbaiki kondisi jalan dan memasang lampu antik sepanjang koridor sehingga menambah **representasi destinasi wisata**. Sedangkan pertokoan modern seperti Mal Malioboro mulai ada semenjak tahun 2000an. Revitalisasi Malioboro terus berjalan secara intensif semenjak tahun 2014, sehingga wajah Malioboro dikenal sebagai **kawasan wisata pedestrian.**

Malioboro merupakan **pusat wisata** utama di Yogyakarta yang terus dibanjiri pengunjung dari tahun ke tahun. Sebagai kawasan dengan daya tarik sejarah, budaya, dan ekonomi, Malioboro tidak hanya menjadi destinasi belanja dan kuliner, tetapi juga menghadirkan pengalaman wisata yang khas. Wisatawan yang datang ke kawasan ini mencari ***experience***, yaitu pengalaman menikmati suasana khas Malioboro yang kaya akan interaksi sosial, budaya, dan atmosfer kota yang unik.

Malioboro merupakan sebuah jalan yang menjadi **landmark** dari suatu kota di Indonesia yaitu Yogyakarta. Dengan image yang dimiliki Jalan Malioboro sebagai landmark tersebut, tidak heran apabila hampir seluruh wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta akan mengunjungi Jalan Malioboro. Keberadaan banyak pengunjung yang mendatangi Jalan Malioboro juga disebabkan dengan beragamnya kebutuhan wisatawan yang dapat dipenuhi sekaligus dalam satu tempat, sehingga Jalan Malioboro menjadi tempat yang sangat tepat untuk dikunjungi para wisatawan. Tidak hanya itu, Jalan Malioboro juga memberikan ruang kepada masyarakat sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka khususnya dalam segi pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan adanya ruang-ruang untuk mereka berjualan (Mulyani et al., 2022).





SEJARAH
STASIUN TUGU

Stasiun Tugu Yogyakarta merupakan **stasiun kereta api utama** di Kota Yogyakarta yang berperan sebagai simpul transportasi penting di Pulau Jawa. Stasiun ini terletak di sisi barat jalan poros Keraton Yogyakarta – Tugu Pal Putih dan menjadi bagian dari sejarah perkembangan transportasi di wilayah ini.

Stasiun Tugu diresmikan pada 12 Mei 1887 oleh Staatsspoorwegen (SS), perusahaan kereta api Hindia Belanda, dengan tujuan awal **mengangkut hasil bumi** seperti gula, tembakau, dan kopi dari daerah pedalaman Jawa Tengah ke Semarang dan kota-kota pelabuhan lainnya. Jalur pertama yang dioperasikan adalah rute Yogyakarta - Solo - Semarang, yang menjadi bagian dari jaringan kereta utama saat itu.

Pada tahun 1905, Stasiun Tugu mulai melayani **penumpang** secara resmi, menandai peran barunya sebagai fasilitas **transportasi publik**. Kemudian, pada 1925, dilakukan **renovasi** signifikan di area pintu masuk utama dengan penambahan delapan tiang persegi yang menjadi ciri khas bangunan ini. Selanjutnya, pada 1927, dilakukan **perluasan** hall utama dan perubahan fasad stasiun menjadi gaya arsitektur **Art Deco**, yang ditandai dengan bentuk geometris sederhana dan garis-garis lurus, memberikan kesan modern dan elegan.

https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/stasiun-tugu

Sebagai salah satu stasiun terbesar di Indonesia, Stasiun Tugu telah mengalami berbagai perkembangan dan kini memiliki **enam jalur kereta** yang melayani perjalanan kelas **eksekutif, bisnis, dan ekonomi** ke berbagai kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Malang. Hingga tahun 2017, stasiun ini terus berkembang dengan berbagai fasilitas penunjang untuk mendukung kenyamanan penumpang dan konektivitas transportasi di Yogyakarta.

Selain berfungsi sebagai pusat transportasi kereta api, Stasiun Tugu juga memiliki **nilai historis dan kultural** yang erat kaitannya dengan perkembangan Kota Yogyakarta. Letaknya yang strategis di dekat **kawasan Malioboro** menjadikannya salah satu **ikon kota** serta **pintu gerbang utama** bagi wisatawan yang datang menggunakan moda transportasi kereta api. Keberadaan stasiun ini juga berpengaruh terhadap **pertumbuhan ekonomi dan sosial** masyarakat sekitar, terutama dalam sektor perdagangan, perhotelan, dan jasa. Seiring berkembangnya zaman, integrasi Stasiun Tugu dengan moda transportasi lain seperti KRL Yogyakarta-Solo, Trans Jogja, serta rencana pembangunan transportasi berbasis rel di masa depan semakin memperkuat peran stasiun ini sebagai **hub transportasi** utama di Yogyakarta.





STASIUN TUGU

Lokasi
Jalan Margo Utomo 1 (pintu timur) & Jalan Pasar Kembang (pintu selatan) Sosromenduran, Gedongtengen, Yogyakarta, 55271

Operator
- Kereta Api Indonesia
- Daerah Operasi VI Yogyakarta
- KAI Commuter
- KAI Bandara

Jumlah Peron
7

Jumlah Jalur
9

Klasifikasi : Besar Tipe A
Jenis Struktur ; Atas tanah
Gaya Arsitektur : Art Deco
Jumlah Penumpang :
15.893/hari (2024)

Letak
- KM 167+081 lintas Samarang NIS–Brumbung–Gundih–Solo Balapan–Yogyakarta
- KM 542+494 lintas Bogor–Bandung–Banjar–Kutoarjo–Yogyakarta
- KM 1+040 lintas Yogyakarta–Magelang Kota–Ambarawa-Kedungjati
- KM 0+067 lintas Yogyakarta–Palbapang-Sewugalur

Layanan
- **Lintas Selatan Jawa :** Sancaka, Fajar–Senja Utama Yogyakarta, Taksaka, Lodaya, Bogowonto, Kertanegara, Malioboro Ekspres, Fajar–Senja Utama Solo, Mataram, Batavia, Argo Lawu, Argo Dwipangga, Manahan, Madiun Jaya, Mutiara Selatan, Argo Wilis, Turangga, Bangunkarta, Malabar, Wijayakusuma, Ranggajati, Argo Semeru, Bima, dan Gajayana
- **Lintas utara Jawa** : Sancaka Utara
- **Aglomerasi** : Joglosemarkerto
- **Kereta bandara** : Lin Yogyakarta International Airport
- **Komuter** : KRL Commuter Line dan Commuter Line Prambanan Ekspres

Fasilitas



Jenis persinyalan
- Elektrik tipe Siemens NX MIS-801 (1986-2021)
- Elektrik tipe Sinyal Interlocking Len-02 NextG (2021–sekarang)



STASIUN TUGU
PUSAT MOBILITAS YOGYAKARTA

Stasiun Tugu Yogyakarta, sering disebut sebagai Stasiun Yogyakarta, adalah stasiun kereta api utama di Kota Yogyakarta yang melayani berbagai perjalanan kereta api, baik jarak jauh maupun lokal. Stasiun ini berperan **vital** dalam menghubungkan Yogyakarta dengan kota-kota besar lainnya di Pulau Jawa, serta menyediakan akses transportasi bagi penduduk lokal dan wisatawan.

Berdasarkan data PT Kereta Api Indonesia (KAI) periode Januari–Oktober 2024, Stasiun Tugu mencatat 4.847.417 penumpang, menjadikannya **stasiun tersibuk di luar wilayah Jabodetabek.** Berdasarkan data PT Kereta Api Indonesia (KAI) periode Januari–Oktober 2024, Stasiun Tugu mencatat 4.847.417 penumpang, menjadikannya stasiun tersibuk di luar wilayah Jabodetabek. (Harian Jogja, 2024).

Stasiun Tugu melayani berbagai jenis kereta api, termasuk:

- **Kereta Api Jarak Jauh**: Melayani rute ke kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Malang.
- **Kereta Api Lokal/Komuter**: Menyediakan layanan seperti KRL Yogyakarta–Solo, KA Prambanan Ekspres (Prameks), dan KA Bandara YIA.

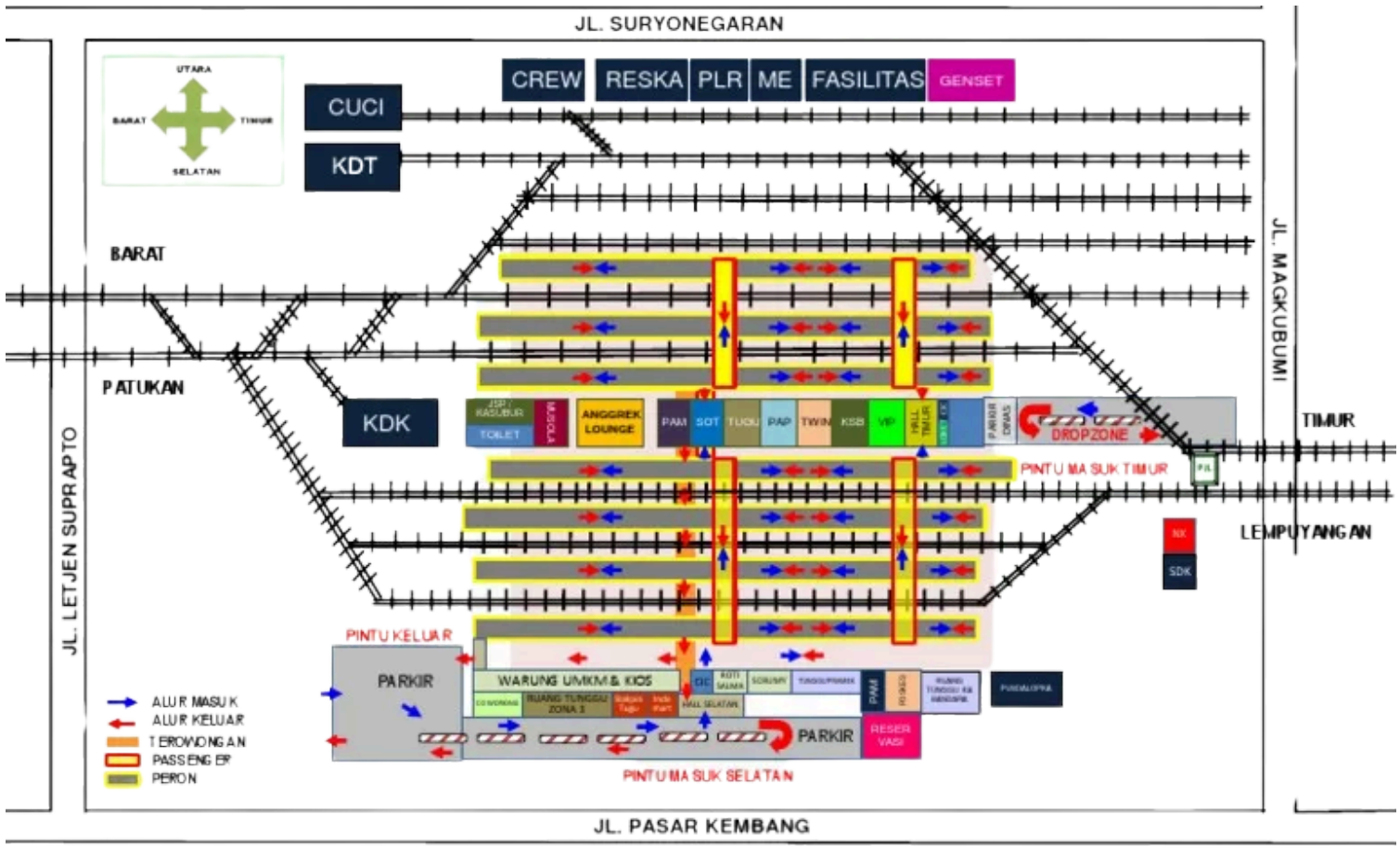
Pada hari biasa, jumlah penumpang KA Jarak Jauh mencapai 6.500 orang per hari, sementara KRL melayani 5.400 penumpang, KA Prameks 1.200 penumpang, dan KA Bandara 3.500 penumpang (Kumparan, 2024)

Selain Stasiun Tugu, Kota Yogyakarta memiliki beberapa stasiun lain, seperti Stasiun Lempuyangan. Meskipun Stasiun Lempuyangan juga melayani kereta api jarak jauh dan lokal, volume penumpangnya lebih rendah dibandingkan Stasiun Tugu. Selama periode 19–28 Desember 2024, Stasiun Tugu melayani 109.601 penumpang, sedangkan Stasiun Lempuyangan melayani 60.353 penumpang (Bisnis Jogja, 2024)

Data ini menegaskan peran krusial Stasiun Tugu sebagai pusat mobilitas utama di Yogyakarta, yang melayani berbagai jenis perjalanan kereta api dengan volume penumpang yang signifikan.

- Wikipedia Indonesia. (2024). Stasiun Yogyakarta. Diakses pada 6 Maret 2025, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Yogyakarta
- Harian Jogja. (2024, 28 Desember). Musim Libur Penuh Penumpang, Kapasitas Stasiun Tugu Jogja Disarankan Ditingkatkan. Diakses pada 6 Maret 2025, dari https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/12/28/510/1199231/musim-libur-penuh-penumpang-kapasitas-stasiun-tugu-jogja-disarankan-ditingkatkan
- Kumparan. (2024). Istimewanya Stasiun Tugu Yogyakarta di Mata Dirut PT KAI, Beda Sama Gambir. Diakses pada 6 Maret 2025, dari https://kumparan.com/pandangan-jogja/istimewanya-stasiun-tugu-yogyakarta-di-mata-dirut-pt-kai-beda-sama-gambir-20v453VdRN6
- Bisnis Jogja. (2024). Lebih 169.000 Penumpang Berangkat dari Stasiun Tugu dan Lempuyangan. Diakses pada 6 Maret 2025, dari https://www.bisnisjogja.id/lebih-169-000-penumpang-berangkat-dari-stasiun-tugu-dan-lempuyangan

AKSESIBILITAS STASIUN



Pintu Timur Stasiun Tugu berlokasi di Jalan Margo Mulyo atau Jalan Pangeran Mangkubumi. Biasanya pintu ini hanya untuk **keberangkatan**. Sepertinya pintu ini memang dikhususkan untuk keberangkatan agar calon penumpang bisa menikmati kecantikannya sebelum berangkat. Selain Pintu Timur, Stasiun Tugu Jogja juga memiliki Pintu Selatan yang bertempat di Jalan Pasar Kembang. **Pintu Selatan** lebih memiliki banyak fungsi karena ia menerima **kedatangan dan keberangkatan**. Ia juga lebih ramai karena tempat parkir motor dan mobil ada di sisi selatan stasiun. Seiring berjalannay waktu, karena kesulitan akses dan keterbatasan kantong parkir, pengunjung memilih untuk **parkir sembarangan di sisi Jalan Pasar Kembang** mulai dari kendaraan pribadi, taksi, hingga ojek online

https://mojok.co/terminal/stasiun-tugu-jogja-pilih-kasih-pintu-timur-makin-bagus-pintu-selatan-tetap-semrawut/

PARKIR STASIUN TUGU

Tarif Parkir

Jenis Kendaraan	0–2 jam	Per jam berikutnya	Maks (<24 jam)	Inap (>24 jam)
Motor	Rp 2.000	Rp 1.500	Rp 10.000	Rp 10.000/hari
Mobil	Rp 5.000	Rp 2.500/jam	–	Progresif (contoh: Rp 65.000/hari)

Stasiun Tugu Yogyakarta, sebagai pusat mobilitas utama di kota ini, menghadapi berbagai tantangan terkait keramaian, parkir, dan aksesibilitas. Tantangan-tantangan ini tidak hanya mempengaruhi kenyamanan penumpang, tetapi juga efisiensi operasional stasiun dan kualitas lingkungan sekitarnya.

Peningkatan jumlah penumpang yang signifikan di Stasiun Tugu menyebabkan keramaian yang tinggi, terutama pada masa liburan dan akhir pekan. Kepadatan ini sering mengakibatkan **antrean panjang, baik di loket tiket, area tunggu, maupun pintu masuk dan keluar stasiun.**

Fasilitas parkir di Stasiun Tugu sering kali **tidak mampu menampung volume kendaraan yang tinggi**, terutama pada jam sibuk. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa fasilitas parkir stasiun memiliki nilai indeks parkir tertinggi sebesar 110,53%, dengan **rata-rata durasi parkir 34 menit** dan tingkat pergantian parkir **(parking turnover) sebesar 4,19** (Jehezkiel, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kendaraan terhadap kapasitas parkir seringkali melebihi batas maksimal, menyebabkan kendaraan harus menunggu atau mencari alternatif parkir di luar area stasiun.



$$\text{PTO} = \frac{\text{Volume Parkir}}{\text{Jumlah Ruang Parkir}}$$

Masalah aksesibilitas juga menjadi perhatian utama di sekitar Stasiun Tugu. Penumpukan kendaraan di area parkir menyebabkan kemacetan di jalan-jalan sekitar stasiun, menghambat pergerakan penumpang dan kendaraan lain. Selain itu, praktik parkir liar di area terlarang, seperti di Jalan Pasar Kembang depan stasiun, menambah permasalahan aksesibilitas. Pada April 2024, petugas menemukan dua orang yang melakukan kegiatan parkir liar di area tersebut, yang mengakibatkan gangguan lalu lintas dan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan (Warta Jogja Kota, 2024)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan, seperti penertiban parkir liar oleh pemerintah kota dan kepolisian. Namun, solusi jangka panjang memerlukan perencanaan yang komprehensif, termasuk peningkatan kapasitas dan manajemen parkir, perbaikan infrastruktur aksesibilitas, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya tertib berlalu lintas dan parkir.

Jehezkiel Novandy Dondokambey. 2024. Evaluasi Layanan Fasilitas Parkir Kendaraan Roda Empat Stasiun Tugu Yogyakarta. Ugm.ac.id. [diunduh 2025 Mar 7]. Tersedia pada: https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/241811

Warta Jogja Kota. (2024, 8 April). Pemkot Yogya-Polresta Tindak Parkir Liar di Sejumlah Kawasan. Diakses pada 6 Maret 2025, dari https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/32921

Regional Kompas. (2024, 6 Agustus). Antrean Panjang Kendaraan Parkir di Stasiun Yogyakarta Viral, Ini Penjelasan. Diakses pada 6 Maret 2025, dari https://regional.kompas.com/read/2024/08/06/210432978/antrean-panjang-kendaraan-parkir-di-stasiun-yogyakarta-viral-ini-penjelasan

PENDAHULUAN
LATAR BELAKANG





parkir liar


akses parkir


westpark


pick up



drop off

Kondisi Heritage dan Penurunan Nilai Kawasan

Beautifikasi & Revitalisasi

- PT KAI Daop 6 mendorong proyek beautifikasi dan revitalisasi di Stasiun Tugu, agar nilai sejarah tetap terjaga dan ruang tidak terdesak oleh aktivitas yang merusak kawasan
- Penataan alur penumpang (flow) telah dilakukan sejak 15 Februari 2024, termasuk relokasi boarding gate di Pintu Timur untuk memperbaiki fungsi ruang dan estetika kawasan heritage

Pedagang Liar / PKL

- PKL dan kios ilegal di selatan stasiun, yang banyak berdiri sejak era 1990-an, telah dibongkar oleh PT KAI. Banyak pedagang tidak punya izin dan menolak direlokasi secara memadai
- Beberapa pedagang menerima kompensasi minimal (Rp 3,2 juta), namun banyak yang kehilangan omset signifikan dan tidak mendapatkan tempat relokasi yang layak

Krisbiyantoro mengatakan proyek Beautifikasi Stasiun Yogyakarta ini dinilai perlu mengingat aktivitas transportasi antarkota yang sangat tinggi di stasiun itu. Hal itu diperkirakan dapat membuat adanya desakan akan kebutuhan ruang yang dapat mengakibatkan **nilai heritage stasiun menjadi tergerus.**

"Untuk menghindari adanya desakan yang dapat mengakibatkan kemungkinan berkurangnya nilai heritage atau terjadinya kerusakan, diperlukan revitalisasi,"

Parkir Liar & Parkir Ilegal

Parkir Liar di Sekitar Stasiun

- Area sepanjang 400 m di Jalan Pasar Kembang (dekat Stasiun Tugu) sering menjadi lokasi parkir liar kendaraan wisatawan, khususnya saat akhir pekan dan musim liburan
- Penertiban dilakukan pada Mei 2023 oleh Dishub, Polresta, dan Pemkot: dipasang water barrier, garis polisi, dan spanduk larangan parkir

Penegakan Baru Tahun 2025

- Selama musim Lebaran April 2025, Polresta Jogja memperketat pengawasan dan melakukan rekayasa lalu lintas di Jalan Pasar Kembang dan pintu timur stasiun. Area drop zone harus steril dari parkir wisatawan, hanya digunakan untuk menjemput dan menurunkan penumpang
- Teguran dan tindakan tilang diberlakukan bagi pelanggar aturan parkir

Kasus Parkir VIP Mahal (Tahun 2024)

- Pada 27 Februari 2024, viral kasus parkir VIP di area drop zone selatan Stasiun Tugu yang mematok biaya Rp 350.000 selama 7 jam, jauh melebihi tarif Perda yang berlaku
- Dishub dan KAI menindaklanjuti dengan memanggil pengelola dan meminta tarif sesuai Perda, serta menegaskan ke mitra pengelola agar tidak memberlakukan tarif "nuthuk" di luar aturan

Kondisi Heritage dan Penurunan Nilai Kawasan

- Parkir liar dan pungutan ilegal mengganggu keleluasaan pedestrian dan estetika ruang heritage stasiun.
- Pedagang liar yang berada dalam area heritage menurunkan kualitas arsitektur dan mengalami konflik ruang serta estetika.
- Kejadian seperti parkir VIP yang melewati aturan resmi mencoreng citra Yogyakarta sebagai kota heritage dan wisata
- Ada banyak laporan dan pemberitaan terpercaya yang menjelaskan bahwa kondisi otentik kawasan heritage Stasiun Tugu menurun akibat pedagang liar ilegal dan parkir liar/pungutan tidak resmi. Namun, sejak tahun 2023, Pemkot, Dishub, Polresta, dan PT KAI telah aktif melakukan upaya penertiban dan revitalisasi untuk mengembalikan nilai heritage kawasan ini.